

Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Stimulasi Psikososial Pada Keluarga Anak Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD)

Luluk Susiloningtyas*, Nurin Fauziyah*, Ratih Kusuma Wardhani

STIKES Pamenang, Kediri, Indonesia

* Correspondent Author: luluksusiloningtyas@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan keluarga tentang Stimulasi psikososial sangat penting dalam memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan perkembangan psikososial anak dengan gangguan Autism Spectrum Disorder (ASD). Peningkatan pengetahuan keluarga sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan perkembangan psikososial anak dengan ASD. Keluarga sangat berperan memberikan pengasuhan yang tepat sehingga perkembangan psikososial anak menjadi lebih optimal. Kurangnya pengetahuan keluarga tentang kebutuhan anak merupakan salah satu penyebab keterlambatan perkembangan sosial anak. Stimulasi psikososial berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan psikososial anak dan memberikan dampak positif pada perkembangan psikososial anak Autism Spectrum Disorder (ASD). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan keluarga tentang stimulasi psikososial anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). Kegiatan ini berupa edukasi yang dilakukan pada keluarga anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). Metode yang diberikan menggunakan media LCD, dan leaflet. Hasil pengabdian masyarakat ini didapatkan pada akhir pengabdian seluruh keluarga memiliki pengetahuan baik tentang stimulasi psikososial anak sebanyak 20 orang (100 %). Peningkatan Pengetahuan ini karena keluarga didampingi secara intensif selama pelaksanaan kegiatan edukasi, keluarga saat diberikan edukasi lebih fokus dan dapat menerapkan stimulasi psikososial anak. Diharapkan stimulasi psikososial anak ASD ini terus berlanjut sehingga dapat memaksimalkan perkembangan sosial anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) dan dapat membantu upaya program peningkatan derajat kesehatan anak.

Kata Kunci: Stimulasi Psikososial, Anak Autism Spectrum Disorder (ASD), Keluarga

Received: December 4, 2020

Revised: January 9, 2020

Accepted: February 27, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Terapi Adip Center merupakan salah satu tempat Terapi Autism Spectrum Disorder (ASD) yang terdapat di Wilayah Sumberbendo. Sumberbendo adalah salah satu Desa yang terletak di Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Terapi Adip Center merupakan

salah satu tempat terapi di Kabupaten Kediri yang sangat membantu dalam upaya peningkatan perkembangan anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD).

Berinteraksi sosial dan komunikasi dengan orang lain merupakan suatu tahapan penting anak. Namun beberapa anak kesulitan dalam proses perkembangan psikososial, seperti anak Autisme. Keterlambatan perkembangan anak disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua tentang kebutuhan anak. Keterlambatan perkembangan anak Autism dapat lebih parah apabila tidak dilakukan terapi. Salah satu tahapan perkembangan anak yang penting adalah perkembangan psikososial. Perkembangan psikososial anak ASD dapat ditingkatkan melalui pemberian stimulasi psikososial.^{1,2} Berdasarkan hasil observasi kurikulum khusus anak autis Di Terapi Adib Center Sumberbendo Kabupaten Kediri yang dilakukan pada 7 anak Autis, 5 anak (71,43%) diketahui tidak mampu menjalin hubungan baik dengan teman, bersikap tertutup dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan 2 anak (28,57%) sikap ramah, mau bermain dengan temannya. tidak menoleh ketika dipanggil, tidak ada kontak mata, perkembangan bicara agak sedikit terhambat. Tugas perkembangan *Self Help Eating, Self Help Dressing, Occupation, dan Communication* pada kategori sesuai sedangkan *Self Direction, Locomotion, dan Socialization* pada kategori kurang baik.

Perkembangan psikososial seorang anak sangat tergantung pada keluarga karena keluarga adalah system terdekat dengan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dan mengenalkan anak dengan kehidupan. Keluarga merupakan lingkungan terdekat anak sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga. Anak akan belajar banyak dalam pembentukan perilaku dari anggota keluarga. Baik buruknya perilaku seorang sangat tergantung dari bagaimana keluarga khususnya orang tua memberikan contoh pada anaknya.³ Orang tua merupakan kunci perkembangan psikososial anak dan hubungan yang baik antara anak dan orang tua menjadi dasar perkembangan emosional dan social anak yang nantinya akan berkembang menjadi kompetensi social dan penyesuaian diri yang baik pada tahapan selanjutnya. Dengan mengetahui hal tersebut, orang tua mampu mengantisipasi adanya keterlambatan perkembangan psikososial dan mampu memberikan stimulasi agar perkembangan psikososial pada anaknya menjadi lebih baik.^{3,4}

Stimulasi psikososial merupakan stimulasi pendidikan dalam rangka mengembangkan kemampuan kognitif, fisik atau motorik, serta sosial-emosional anak. Stimulasi psikososial dapat dilakukan oleh terapis, orangtua maupun anggota keluarga lainnya. Keluarga sangat berperan dalam pemberian stimulasi psikososial karena merupakan hal penting dalam tumbuh kembang anak Autism Spectrum Disorder (ASD). Keluarga terutama orang tua perlu mengetahui tentang stimulasi psikososial pada anak sehingga orang tua dapat memaksimalkan perkembangan psikososial anak. Stimulasi psikososial berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan psikososial anak yang dapat memberikan dampak positif pada perkembangan psikososial anak Autism Spectrum Disorder (ASD).^{5,6}

Di Terapi Adip Center Sumber Bendo Kabupaten Kediri, keluarga yang memiliki anak dengan gangguan Autism Spectrum Disorder (ASD) sebagian besar adalah pekerja, sehingga mungkin akan kurang memperhatikan perkembangan psikososial anak tidak seperti perkembangan fisik yang mungkin lebih diperhatikan karena mudah dilihat dan diukur. Selain itu, pengetahuan keluarga masih kurang tentang stimulasi psikososial.

Sebagai salah satu tugas dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, melalui pengaduan masyarakat di harapkan para dosen dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki yang secara langsung dapat di rasakan manfaat nya oleh

masyarakat. Oleh sebab itu maka kami melakukan pendidikan kesehatan pada keluarga anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD), memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang stimulasi psikososial anak dengan ASD di Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri. Luaran yang diharapkan adalah keluarga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang stimulasi psikososial anak dengan ASD khususnya di Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri.

Dengan terselenggaranya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang stimulasi psikososial pada keluarga anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD), yang diharapkan keluarga dapat melakukan pengasuhan yang tepat, sehingga bisa mengoptimalkan perkembangan psikososial anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD)

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah keluarga yang memiliki anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri.

BAHAN DAN METODE

Strategi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara sistematis. Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni Persiapan kegiatan. Dalam persiapan kegiatan ini yang dilakukan adalah: Survey kelompok sasaran dengan melakukan survey jumlah subjek keluarga yang akan diberikan pendidikan kesehatan. Kelompok sasaran disini adalah keluarga yang memiliki anak Autism Spectrum Disorder (ASD) umur 2-10 tahun di Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri, yang berjumlah : 20 orang. Tahap selanjutnya adalah Persiapan sarana prasarana, pada tahap ini merupakan tahap yang mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan ini. Persiapannya adalah mengenai tempat dan lokasi yang akan kami gunakan untuk kegiatan dengan melakukan advokasi dengan pihak sasaran yaitu dengan Kepala Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri. Sarana yang lain akan dipersiapkan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan. Pembuatan SAP (Satuan Acara Penyuluhan), dan Perencanaan evaluasi. Desain yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah model edukasi dengan tatap muka langsung yang menggunakan media LCD dan leaflet. Tahap selanjutnya yaitu Pelaksanaan, Waktu pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 4 - 15 Agustus 2020 di Terapi Adip Center Sumber Bendo Kabupaten Kediri. Metode yang digunakan dalam proses pengabdian kepada masyarakat ini berupa pendidikan kesehatan dengan edukasi dan tanya jawab. Selanjutnya adalah tahap Evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi struktur meliputi peserta yang hadir sejumlah 20 orang di Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Alat bantu penyampaian materi telah tersedia dan komunikasi yang dilakukan efektif sehingga materi dapat tersampaikan kepada peserta. Selanjutnya evaluasi proses yang meliputi kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yang direncanakan. Tempat edukasi adalah di Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri dan dilanjutkan evaluasi hasil. Evaluasi hasil dilakukan dengan lembar presensi dan lembar evaluasi terkait pengetahuan keluarga tentang stimulasi psikososial anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). Evaluasi dengan menilai peningkatan pengetahuan melalui post test terkait materi.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat pendidikan kesehatan tentang stimulasi psikososial ini dilaksanakan pada tanggal 4 - 15 Agustus 2020 dan mendapat respon yang positif dari

keluarga anak ASD di Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri, hal ini dibuktikan dengan mereka mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 pertemuan yaitu pelaksanaan pendidikan kesehatan dan monitoring evaluasi kegiatan di Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri. Jumlah peserta yang hadir 20 orang. Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada keluarga yang memiliki anak Autism Spectrum Disorder (ASD) umur 2-10 tahun di Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri. Sebelum diberikan materi, keluarga diberikan kuesioner awal tentang sejauh mana pengetahuan keluarga Anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) tentang stimulasi psikososial anak. Hasil dari kuesioner pengukuran pengetahuan keluarga di Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil pengukuran pengetahuan tentang stimulasi psikososial anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan Di Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri.

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	5	25
Cukup	12	60
Kurang	3	15
Total	20	100

Pada Tabel 1 diatas, didapatkan bahwa sebagian besar keluarga anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) memiliki berpengetahuan cukup 12 orang (60 %), sedangkan berpengetahuan baik 5 orang (25 %) dan berpengetahuan kurang 3 orang (15 %). Materi disampaikan sesuai dengan yang terdapat di leaflet. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan keluarga di Terapi Adip Center Sumberbendo, yang dibagi menjadi 2 sesi sesuai dengan ketentuan protokol kesehatan. Materi stimulasi psikososial yang diberikan adalah : pengertian stimulasi psikososial, tujuan stimulasi psikososial, manfaat stimulasi psikososial, sasaran stimulasi psikososial, pentingnya stimulasi psikososial dalam perkembangan sosial anak, cara pemberian stimulasi psikososial, tahapan kegiatan pelaksanaan pemberian stimulasi psikososial, langkah-langkah pelaksanaan stimulasi psikososial, peran tenaga kesehatan dalam stimulasi psikososial, peran masyarakat terutama keluarga dan terapi dalam stimulasi psikososial, serta indikator keberhasilan stimulasi psikososial. Kegiatan ini dilaksanakan di Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri dengan menggunakan media power point yang ditampilkan dengan media LCD. Diakhir sesi pendidikan kesehatan, keluarga anak dengan ASD diminta kembali untuk mengisi kuesioner tentang sejauh mana pengetahuan keluarga tentang stimulasi psikososial anak setelah diberikan materi dan diberikan lembar evaluasi program yang telah dilaksanakan. Hasil dari kuesioner pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil pengukuran pengetahuan tentang stimulasi psikososial anak setelah diberikan pendidikan kesehatan Di Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri.

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	20	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	20	100

Pada Tabel 2 diatas, didapatkan hasil bahwa semua keluarga anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) yaitu sebanyak 20 orang berpengetahuan baik (100%). Hasil ini kemudian dilakukan sebagai evaluasi pendidikan kesehatan tentang stimulasi psikososial anak yang telah diberikan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri kepada keluarga anak Autism Spectrum Disorder (ASD) memberikan dampak yang baik yang dilihat dari perubahan pengetahuan tentang stimulasi psikososial yang baik dan benar. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan peserta pelatihan sangat antusias.

Pendidikan kesehatan pada keluarga tentang stimulasi psikososial anak sangat penting diterapkan. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang stimulasi psikososial anak, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 75 %, dari yang tidak tahu menjadi tahu, hal ini akan berdampak baik bagi kesehatan terutama perkembangan psikososial anak Autism Spectrum Disorder (ASD) di Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri. Adanya pemahaman materi yang kuat menyebabkan keluarga anak dengan ASD dapat melaksanakan tugas pengasuhan pemberian stimulasi psikososial dapat dilakukan dengan baik.

Stimulasi psikososial merupakan stimulasi pendidikan dalam rangka mengembangkan kemampuan kognitif, fisik atau motorik, serta sosial-emosional anak. Stimulasi yang diberikan oleh keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama perkembangan psikososial anak. Kualitas interaksi anak terhadap keluarga terutama orang tua dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Stimulasi yang diberikan sejak dini, merupakan hal yang dapat menumbuhkan motivasi yang kuat dalam perkembangan anak di kemudian hari. Adanya Peningkatan pengetahuan hasil pendidikan kesehatan yang dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ini, sesuai dengan pernyataan Soekidjo Notoatmojo (2003) dalam bukunya menyatakan bahwa pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni *awareness* (kesadaran), *interest* (tertarik), *evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut tersebut bagi dirinya), *trial* (orang telah mulai mencoba perilaku baru), *adoption* (subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus).^{5,6,7}

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan L. Thorndike pada hukum latihan (*the law of exercise*) menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi kuat

apabila sering digunakan. Hukum ini menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi lemah apabila tidak ada latihan. Hasil pengabdian masyarakat yang telah diperoleh menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan, subjek mengalami peningkatan kemampuan dibanding dengan kemampuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan kepada keluarga anak ASD tentang stimulasi psikososial, sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang stimulasi psikososial anak ASD. Dengan adanya pengetahuan tersebut, diharapkan keluarga terutama orang tua dapat memberikan stimulasi (rangsangan) pada anak, sehingga perkembangan sosial anak akan mencapai titik optimal.⁸

Hasil pengabdian masyarakat diatas juga sesuai dengan pernyataan [Lathifah \(2018\)](#) dalam penelitiannya tentang *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Balita Usia 3-5 tahun Di Posyandu Sakura Kelurahan Gunung Mas Teluk Betung Selatan, Lampung*, menyatakan bahwa orang tua yang mengikuti penyuluhan atau diberikan informasi tentang stimulasi perkembangan anak akan mengalami peningkatan pengetahuan. Hal yang sama terjadi pada ibu dan bapak (orang tua) ketika diberikan penyuluhan tentang perkembangan anak. Pengetahuan 20 orang tua (80%) baik dan 10 orang tua (20%) cukup setelah diberikan penyuluhan tentang stimulasi perkembangan. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh [Kurniasari, Putri, dan Hermawan \(2019\)](#) dalam pengabdian masyarakat tentang *Penyuluhan Tumbuh kembang Balita di Desa Jati Mulyo Kabupaten Lampung Selatan* yang menyatakan pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan orang tua, khususnya pengetahuan tentang tumbuh kembang anak.^{9,10}

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat diatas, maka sebagai masukan bagi keluarga terutama orang tua diharapkan agar dapatnya keluarga mampu menerapkan pengetahuannya tentang stimulasi psikososial ini kepada anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). Adanya pengetahuan keluarga yang baik tentang stimulasi psikososial maka keluarga dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan memberikan stimulasi psikososial pada anaknya sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Stimulasi psikososial yang tepat mampu memberikan kesempatan pada anak, bahwa dirinya adalah sebagian dari orang-orang yang ada di lingkungannya sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Selain itu keluarga perlu menciptakan suasana kenyamanan dan ketenangan bagi anak Autism Spectrum Disorder (ASD) agar menjadi bersemangat meningkatkan kemampuan dalam belajarnya. Perhatian, bimbingan dari orang tua juga perlu diberikan, perkembangan psikososial anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk berkembang dalam berbagai aspek. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak seharusnya mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak, karena proses pendidikan bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian [Ernawati, Monalisa, Ika Heryanti. \(2015\)](#) yang menyatakan terdapat *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di SLB Prof. Dr. Sri Soe Dewi Masjhun Sofwan SH Jambi*. Hal ini juga didukung oleh penelitian [Yuli Setyaningrum, Anny R.M., Ina Zulia A. \(2018\)](#) yang menyatakan terdapat *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Autisme Di Yayasan Pondok Pesantren ABK Al-Achsaniyyah Kudus* yang menyatakan bahwa dukungan sosial dari keluarga terutama orangtua sangat berpengaruh terhadap kemampuan sosialisasi anak

Autis.^{11,12} Oleh karena itu stimulasi psikososial pada anak sebaiknya dilakukan dengan penuh kasih sayang dan tanpa paksaan sehingga dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak. Keluarga sebaiknya meluangkan waktu dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk anaknya dalam pengawasan, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta berkomunikasi sehingga keluarga mampu memahami kebutuhan perkembangan anaknya sesuai dengan kebutuhan anak sehingga akan mampu menciptakan perkembangan psikososial anak yang lebih optimal.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang harus mendapatkan pengetahuan yang baik sebelum orang tersebut menentukan sikap dan Perilakunya. Apabila terjadi masalah dalam penerimaan kemungkinan sikap dan perilaku yang ditentukan tidak sesuai. Salah satu upaya meningkatkan perkembangan psikososial anak ASD adalah dengan pemberian stimulasi psikososial. Upaya ini merupakan salah satu upaya peningkatan derajat kesehatan anak. Melalui pendidikan kesehatan tentang stimulasi psikososial anak, maka setiap anak dengan ASD akan terpantau perkembangannya dan mendapatkan stimulasi yang maksimal terutama dari keluarga secara tepat. Pendidikan Kesehatan di Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri dalam program kegiatan pengabdian masyarakat, merupakan salah kegiatan yang dapat menjembatani pengetahuan keluarga melalui pendidikan kesehatan dengan memberdayakan keluarga. Adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan keluarga.

Hasil yang diperoleh bahwa pada akhir pendidikan kesehatan tentang stimulasi psikososial anak didapatkan seluruh keluarga meningkat pengetahuannya menjadi baik (100 %). Hal ini menunjukkan kegiatan pendidikan kesehatan stimulasi psikososial terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang stimulasi psikososial anak dengan ASD di Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri, sehingga untuk kedepannya diharapkan keluarga bisa lebih memahami dalam pengasuhan dengan melakukan pemberian stimulasi psikososial kepada anaknya, sehingga perkembangan psikososial anak menjadi lebih optimal. Keluarga dapatnya sering mengadakan pertemuan rutin untuk share permasalahan bersama dan saling mendukung dalam informasi pengasuhan anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) sehingga pengasuhan anak menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang stimulasi psikososial anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) terdapat peningkatan pengetahuan menjadi lebih baik antara sebelum dan sesudah kegiatan. Sehingga setelah kegiatan ini diharapkan keluarga dapat berperan aktif untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh agar perkembangan sosial anak ASD menjadi lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada PPPM Stikes Pamenang yang memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini dan Pimpinan Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri yang memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di Terapi Adip Center Sumberbendo Kabupaten Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan* : Kencana.
2. Cumo, Christoper. (2019). *What You Need Know About Autism*. Santa Barbara California : ABC-CLIO, L

3. Wieke Oktaviani. (2008). *Riwayat Autisme, stimulasi Psikososial dan Hubungannya dengan Perkembangan Sosial Anak Dengan Gangguan Autism Spectrum Disorder (ASD) Di Banten*. Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga. [skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian
4. Saputro, Heri, & Talan, Yuventri Otnial. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Pra sekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1-8.
5. Soetjningsih, Christiana Hari. (2018). *Seri Psikologi Perkembangan : Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir : Kencana*.
6. Reindravi, Sania. (2000). *Perkembangan Psikososial Anak. Bagian/SMF Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar*.
7. Santoso Hargio. (2012). *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
8. Wiwik Setyaningsih. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Autisme di SLB Harmoni Surakarta*. *Jurnal Kesehatan Politeknik Kesehatan Tanjung* ISSN Online [2548-5695](#) ISSN Print [2086-7751](#), Vol 6, No 2.
9. Lathifah, Neneng Siti. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Balita Usia 3-5 tahun Di Posyandu Sakura Kelurahan Gunung Mas Teluk Betung Selatan, Lampung*. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 4(2).ISSN: 2684-8899; E-ISSN: 2685-547X
10. Kurniasari, D, Ratna Dewi Putri, Dessy Hermawan (2019). *Penyuluhan Tumbuh kembang Balita di Desa Jati Mulyo Kabupaten Lampung Selatan*. *Jurnal Pengabdian masyarakat Perak Malahayati*, Vo. 1 No. 1. ISSN: 2684-8899; E-ISSN: 2685-547X
11. Ernawati, Monalisa, Ika Heryanti. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di SLB Prof. Dr. Sri Soe Dewi Masjhun Sofwan SH Jambi Tahun 2015*. *Jurnal Poltekkes Jambi*, Vol VIII Nomor 3 Edisi Oktober, ISSN : 2085 – 1677
12. Yuli Setyaningrum, Anny R.M., Ina Zulia A. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Autisme Di Yayasan Pondok Pesantren ABK Al-Achsaniyyah Kudus Tahun 2017*. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.9 No.1 (2018) hal. 44-50